

BAB III

ANALISIS KONDISI EKSISTING OMAH DHUWUR GALLERY

Omah Dhuwur Gallery merupakan bangunan yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Revitalisasi merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan bangunan Omah Dhuwur Gallery. Omah Dhuwur Gallery termasuk di dalam bentuk rumah orang-orang Kalang, yang mempunyai bermacam-macam keunikan-keunikan yang perlu dilestarikan, sebagai bangunan yang bergaya Indische dan tradisional Jawa.

Kata kunci: Pemanfaatan kondisi eksisting Omah dhuwur Gallery

3.1 Analisis Site

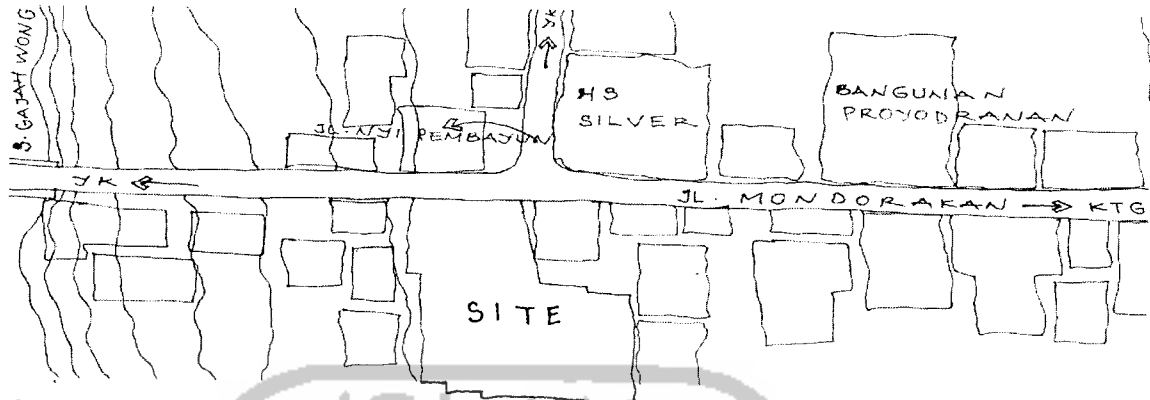
3.1.1 Prinsip Dasar

Studi perancangan Galeri Seni sebagai pusat studi, informasi dan pameran. Site berada di Bangunan Omah Dhuwur Gallery, lingkungan bangunan peninggalan “Rumah Kalang” yang akan direvitalisasi menjadi sebuah Galeri seni Kerajinan Perak. Dasar pertimbangan pemilihan site ini melalui Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kotagede, sebagai berikut:

Rencana pemanfaatan ruang dirumuskan berdasarkan nilai optimasi guna lahan dan intensitas kegiatan. Fungsi primer yang terdiri atas Perdagangan, Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Transportasi, Perkantoran dan jasa Pelayanan, serta Pendidikan pada pertemuan antara jalan Nyi Pembayun dengan jalan Mondorakan pada sisi barat. Hal ini dilakukan terutama untuk menjaga kelestarian kawasan bersejarah Kotagede, dengan menghindarkan dampak aktivitas yang berskala regional.

Rencana bangunan Omah Dhuwur Gallery Seni Kerajinan perak sebagai hasil revitalisasi bangunan Omah Dhuwur Gallery merupakan bangunan yang berada di Kelurahan Jagalan dengan satuan wilayah pengembangan untuk perdagangan dan jasa. Rencana ketinggian bangunan dirumuskan berdasarkan nilai ekonomis lahan dan pertimbangan kelestarian budaya. Satuan wilayah pengembangan dengan ketinggian bangunan untuk perdagangan atau jasa 2 lantai.

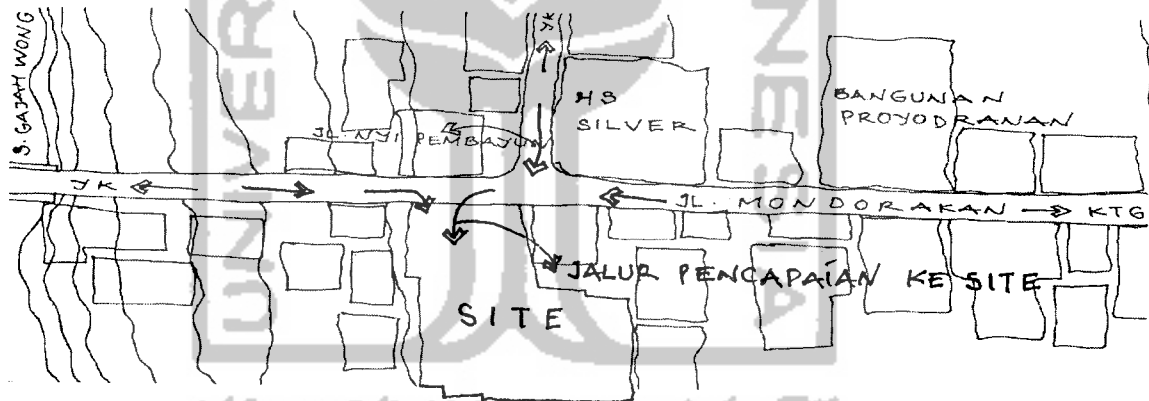
Rencana garis sempadan untuk jalan Mondorakan dengan sempadan pagar (dari as jalan) 3 m dan sempadan bangunan (dari as jalan) 3 m.²⁰



Gambar 3.1 : Lokasi Site
Sumber : Analisis

3.1.2 Pencapaian ke Site

Lokasi Galeri Seni ini dapat dicapai dengan mudah dari arah barat maupun dari arah utara kota Yogyakarta dan arah timur dari Kotagede, sebagaimana yang diuraikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 : Pencapaian ke Lokasi Site
Sumber : Analisis

3.1.3 Tata Massa Berdasarkan Kondisi Site (lihat lampiran site plan)

Site berada di lingkungan preservasi-konservasi bangunan peninggalan “Rumah Kalang”, dengan kondisi site sebagai berikut:

1. Adanya bentuk bangunan Kolonial dan bentuk bangunan Tradisional Jawa.

²⁰ Makalah materi Sosialisasi Rencana Detail Tata Ruang Kawasann Kotagede, Adi Utomo Atmoko, 1999

2. Pola orientasi bangunan Kolonial ke arah utara dan bangunan Tradisional Jawa ke arah selatan.

3.2 Analisis Kondisi Eksisting Omah Dhuwur Gallery

3.2.1 Latar Belakang Sejarah

Omah dhuwur gallery merupakan salah satu rumah peninggalan pada masa pemerintahan Belanda yang berada di wilayah Kecamatan Kotagede ini merupakan bangunan yang bernilai tinggi. Selain sebagai markas Belanda sampai tahun 1945, pernah menjadi gedung sekolah dasar Muhammadiyah dan Pabrik tenun.

Kini setelah peninggalan bersejarah ini menjadi milik anak perusahaan perak HS 800-925 yang didirikan oleh H. Harto Suhardjo mulai dibuka untuk umum sebagai salah satu ruang berkreasi seni di Yogyakarta.

Omah dhuwur gallery adalah tempat unik dan bernuansa klasik jawa, dengan sedikit sentuhan Eropa²¹. Fungsi Omah dhuwur gallery adalah sebagai show room barang-barang kerajinan (furniture-antique dan repro dengan bercirikan furniture primitive, classic style dan logam-logam mulia seperti silver, jewellery dan juga hasil-hasil wood carving) baik dari Yogyakarta, Lombok, Bali, Jepara dan sebagainya.

3.2.2 Rumah Kalang

“**Kalang**” diartikan adalah sesuatu yang ditempatkan diluar atau yang dipisahkan dari yang lain, ada yang menafsirkan kalang berasal dari kata kepalang yang berarti tertutup bagi orang yang ada di dalam. Pada awalnya istilah kalang berasal dari kata “orang kalang” yang sejak zaman Hindu telah dikenal secara luas. Dahulu mereka hidup tersebar di pulau Jawa dan hidup mengembara dari hutan ke hutan. Umumnya mereka tinggal di daerah-daerah kerajaan kecil selalu berselisih dan berperang yang membuat mereka biasa terusir dan berpindah dari daerah satu ke daerah lain.

Pada masa pemerintahan Raja Sultan Agung Mataram, orang-orang kalang dianggap mengganggu ketentraman kerajaan, sewaktu-waktu dalam keadaan mendesak mendatangi desa-desa yang berbatasan dengan hutan tempat tinggal mereka untuk meminta atau merampas sesuatu yang dibutuhkan, maka Raja memerintahkan supaya

²¹ Brosur Omah Dhuwur Gallery

orang-orang kalang ditangkap dan dikumpulkan dalam suatu daerah tersendiri dan mereka dilarang meninggalkan tempat yang telah ditentukan dengan diberi pagar atau dikelilingi pagar yang tinggi dan kuat (dikalang = jawa). Ditempat itulah orang kalang menetap yang kemudian disebut Kalangan. Untuk mencukupi kebutuhannya orang Kalang disertai pekerjaan oleh Sultan Agung misalnya membuat pelana kuda, membuat perkakas atau membuat barang-barang yang terbuat dari kayu, membuat kerajinan dari logam seperti perak.

Omah Dhuwur Gallery termasuk di dalam bentuk rumah Kalang yang ada di Kotagede yang dapat digambarkan bergaya arsitektur Indische. Hal ini dapat dilihat adanya perpaduan antara 2 gaya arsitektur yaitu:

1. Arsitektur tradisional Jawa.
2. Arsitektur Kolonial.

3.2.3 Lokasi Bangunan Omah Dhuwur Gallery

Site Bangunan Omah Dhuwur Gallery untuk pembangunan Galeri Seni Kerajinan Perak ini berada di sebelah selatan jalur utama Kotagede (JL. Mondorakan) yang menjadi penghubung salah satu jalur ke arah Yogyakarta. Adapun kondisi existing site, sebagai berikut:

Batas fisik:

1. Sebelah timur : Komplek rumah-rumah tradisional
2. Sebelah selatan : Komplek rumah-rumah tradisional
3. Sebelah barat : Komplek rumah-rumah tradisional
4. Sebelah utara : Jalan Mondorakan

Kondisi lahan:

1. Topografi relatif datar pada bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery dan topografi yang berbukit (tanah di tinggikan) pada bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery
2. Daya dukung tanah relatif baik
3. Terjangkau fasilitas kota seperti jaringan telepon dan jaringan listrik, serta saluran riol kota.

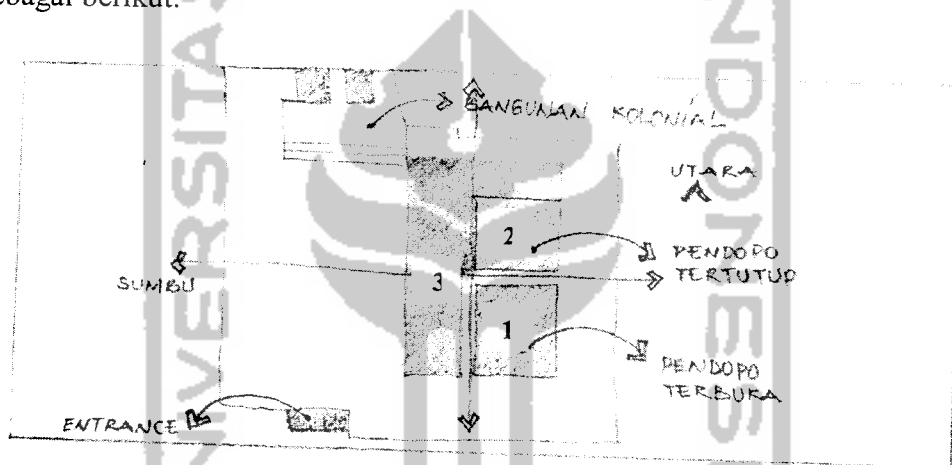
3.3 Analisis Bangunan

3.3.1 Bangunan Tradisional Jawa Pada Omah Dhuwur Gallery

Letak bangunan arsitektur tradisional Jawa pada Omah Dhuwur Gallery berada di zona tanah yang lebih rendah dari bangunan bergaya kolonial dengan posisi berada dibelakangnya. Luas bangunan 744 m² atau sekitar 19,59 % dari total luas lahan efektif dan berfungsi sebagai tempat tinggal pada zaman dahulu, sedangkan sekarang tidak berfungsi (dibiarkan kosong).

1. Bentuk Bangunan

Bangunan Tradisional Jawa yang ada di lokasi Omah Dhuwur Gallery dapat di bedakan menjadi 3 macam, yaitu dengan pemakaian 2 rumah bentuk Joglo dan 1 rumah bentuk kampung dengan bangunan berbentuk persegi panjang. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 : Gubahan Massa Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery
Sumber : Analisis

A. Bangunan 1 (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi empat.
- b. Bangunan menghadap ke arah selatan.
- c. Bangunan tidak mempunyai fasade, karena bentuk bangunan yang terbuka.
- d. Bentuk bangunan simetris
- e. Besaran ruang pada bangunan 1 dengan bentuk bangunan Joglo

$$\text{adalah } 15 \text{ m} \times 18 \text{ m} = 270 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 270 \text{ m}^2$$

B. Bangunan 2 (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi empat.
- b. Bangunan menghadap ke arah selatan.
- c. Fasade bangunan terbuat dari pasangan batu bata yang di plester dan di cat warna putih dan dinding kayu jati yang di politur.
- d. Sedikit adanya ventilasi pada fasade bangunan.
- e. Bentuk bangunan simetris.
- f. Besaran ruang pada bangunan 2 di kelompokkan sebagai berikut:
 - Ruang 2 serambi depan bentuk bangunan Joglo (dalam) $5 \text{ m} \times 14 \text{ m} = 70 \text{ m}^2$
 - Ruang 3 dan 4 dengan bentuk bangunan Joglo $10,5 \text{ m} \times 14 \text{ m} = 147 \text{ m}^2$

Total = 217 m²

C. Bangunan 3 (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi panjang.
- b. Bangunan menghadap ke arah timur.
- c. Fasade bangunan terbuat dari pasangan batu bata yang di plester dan di cat warna putih dengan ornamen garis-garis horizontal.
- d. Sedikit adanya ventilasi pada fasade bangunan.
- e. Bentuk bangunan simetris
- f. Besaran ruang pada bangunan 3 di kelompokkan sebagai berikut:
 - Ruang 5 $10 \text{ m} \times 14 \text{ m} = 140 \text{ m}^2$
 - Ruang 6 $7,5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 37,5 \text{ m}^2$
 - Ruang 7 $7,5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 37,5 \text{ m}^2$
 - Ruang 8 $3 \text{ m} \times 13 \text{ m} = 39 \text{ m}^2$

Total = 254 m²

2. Struktur dan Konstruksi Bangunan

Analisis struktur dan konstruksi di dasari atas pengamatan visual yang dilakukan di lokasi Omah Dhuwur Gallery atas bangunan Tradisional Jawa. Struktur dan konstruksi yang di amati antara lain, bahan bangunan yang digunakan, sistem struktur yang digunakan, stabilitas struktur, keawetan atau kekuatan dan penampilan bangunan.

1. Bangunan 1

- a. Finishing lantai menggunakan plester semen .
- b. Sistem struktur dasar menggunakan sistem titik (tiang kayu) diletakkan di atas umpak dan balok pengaku serta tidak terpendam di dalam tanah.
- c. Sifat bangunan terbuka sehingga tidak mempunyai dinding atau ruang pembatas.
- d. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem tumpang sari dengan atap bangunan berbentuk Joglo
- e. Genteng terbuat dari tanah liat dengan bentuk “S” dan Seng.
- f. Kondisi stabilitas struktur dan konstruksi pada beberapa sisi bangunan 1 cukup baik, hanya ada beberapa sisi bangunan yang perlu diperbaiki misalnya penutup atap bangunan yang sudah rusak, struktur atap yang lapuk, finishing lantai dari plester semen yang telah berlubang.
- g. Penampilan bangunan terlihat kusam, karena telah pudarnya cat yang digunakan pada kolom-kolom bangunan.

A. Bangunan 2

- a. Finishing lantai menggunakan plester semen.
- b. Sistem struktur dasar menggunakan sistem dinding pemikul dan sistem titik (tiang kayu) diletakkan di atas umpak dan balok pengaku serta tidak terpendam di dalam tanah.
- c. Sistem struktur badan menggunakan pasangan batu bata 1 ½ batu dan 1 batu serta di plester menggunakan semen.
- d. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem tumpang sari dengan atap bangunan berbentuk Joglo.
- e. Genteng terbuat dari tanah liat dengan bentuk “ S”.
- f. Kondisi stabilitas struktur dan konstruksi pada beberapa sisi bangunan 2 cukup baik, hanya ada beberapa sisi bangunan yang perlu diperbaiki misalnya penutup atap bangunan yang sudah rusak, struktur atap yang lapuk, finishing lantai dari plester semen yang telah berlubang, pelingkup bangunan yang ada di sebelah timur dengan menggunakan bahan dari kayu yang mengalami kekeroposan.

- g. Penampilan bangunan terlihat kusam, karena telah pudarnya cat yang digunakan pada dinding bangunan, terkelupasnya beberapa plester semen pada beberapa sisi bangunan.

B. Bangunan 3

- a. Finishing lantai menggunakan plester semen.
- b. Sistem struktur dasar menggunakan sistem dinding pemikul.
- c. Sistem struktur badan menggunakan pasangan batu bata 1 ½ batu serta diplester menggunakan semen.
- d. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem kuda-kuda penuh dengan menggunakan bahan dari kayu jati dan sistem gunung-gunung dengan menggunakan bahan dari pasangan batu bata untuk atap bangunan berbentuk kampung.
- e. Genteng terbuat dari tanah liat dengan bentuk “S”.
- f. Kondisi stabilitas struktur dan konstruksi pada beberapa sisi bangunan 3 cukup baik, hanya ada beberapa sisi bangunan yang perlu diperbaiki misalnya penutup atap bangunan yang sudah rusak, struktur atap yang lapuk, finishing lantai dari plester semen yang telah berlubang.
- g. Penampilan bangunan terlihat kusam, karena telah pudarnya cat yang digunakan pada dinding bangunan, terkelupasnya beberapa plester semen pada beberapa sisi bangunan.

3. Kondisi Dalam

Bentuk ruangan mempunyai luas yang berbeda beda. Ada 2 tipe pembatas ruangan pada bangunan Omah Dhuwur Gallery yaitu:

1. Ruang tanpa pembatas atau dengan pembatas yang dapat di bongkar pasang, misalnya pada Bangunan 1 dan Bangunan 2. Tipe ruangan seperti ini mempunyai kesan lebar, akrab dan menyatu dengan alam
2. Ruang dengan pembatas permanen yang terbuat dari batu bata, misalnya pada bangunan 3.

Kondisi ruang pada bangunan tradisional Omah Dhuwur Gallery di bagi 2, yaitu:

1. Kondisi pada Bangunan 1, mempunyai persyaratan kenyamanan yang sangat bagus hal ini disebabkan sifat ruangan yang terbuka, sehingga sirkulasi udara dan sinar matahari sangat leluasa keluar masuk ke dalam maupun keluar bangunan.
2. Kondisi pada Bangunan 2 dan Bangunan 3 yang tertutup dengan ventilasi yang sedikit menyebabkan ruang menjadi pengab, lembab dan panas, karena sinar matahari dan udara yang masuk ke dalam ruangan menjadi tidak leluasa.

4. Fungsi Bangunan

Semula tiap bentuk bangunan tradisional Omah Dhuwur Gallery mempunyai fungsi yang berlainan, hal ini dapat dilihat dari segi ketertutupan maupun keterbukaan bentuk pada bangunan Omah Dhuwur Gallery itu sendiri. Bentuk bangunan 1 yang terbuka berfungsi sebagai tempat menerima tamu. Bentuk bangunan 2 dan bentuk bangunan 3 berfungsi sebagai tempat peristirahatan atau rumah pribadi untuk zaman dahulu.



Gambar 3.4 : Tampak Depan Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery dan Entrance Belakang, dilihat dari arah samping timur
Sumber: Dokumen pribadi, 2001



Gambar 3.5 : Tampak samping Timur Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery

Sumber: Dokumen Pribadi, 2001



Gambar 3.6 : Tampak Samping Barat Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery, dilihat dari arah Barat Daya

Sumber: Dokumen Pribadi, 2001



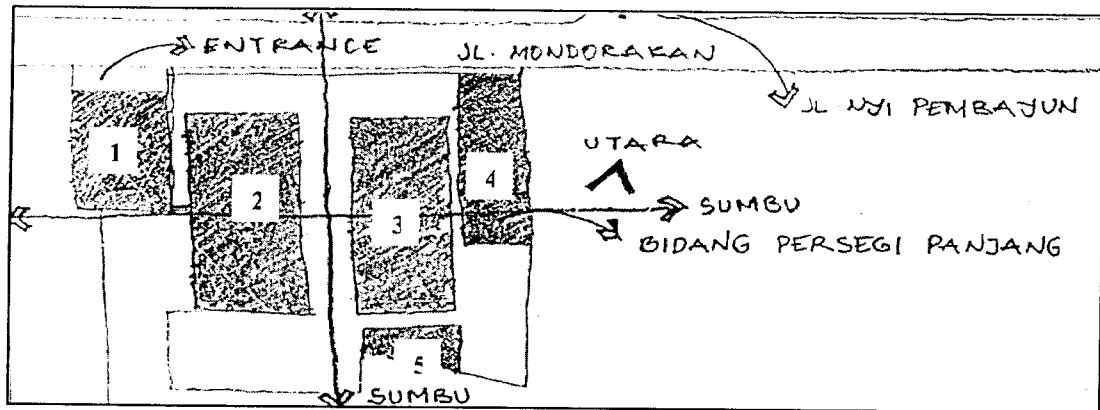
Gambar 3.7 : Tampak Belakang Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery, dilihat dari arah bangunan kolonial
Sumber: Dokumen pribadi,2001

3.3.2 Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery

Letak bangunan kolonial pada Omah Dhuwur Gallery berada di zona tanah yang lebih tinggi dari bangunan bergaya tradisional Jawa dengan posisi berada di depannya. Luas bangunan 503,5 m² atau sekitar 13,26 % dari total luas lahan efektif dan berfungsi sebagai tempat usaha pada zaman dahulu, sedangkan sekarang masih berfungsi sebagai tempat usaha (gallery).

1. Bentuk Bangunan

Bangunan Kolonial yang ada di lokasi Omah Dhuwur Gallery dapat di bedakan menjadi 5 macam, dengan bangunan berbentuk persegi panjang. Bentuk-bentuk bangunan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8 : Gubahan Massa Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery
Sumber : Analisis

A. **Bangunan 1** (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi panjang.
- b. Bangunan menghadap ke arah utara.
- c. Fasade sebelah barat tanpa ventilasi, fasade bangunan dipertegas dengan menonjolkan struktur kolom dan balok.
- d. Fasade sebelah utara diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- e. Fasade sebelah timur diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- f. Fasade sebelah selatan diperkuat dengan sedikit ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela terbuat dari kayu.
- g. Bangunan berlantai 1 dengan lantai yang paling bawah sebagai ground floor.
- h. Bentuk bangunan simetris
- i. Besaran ruang pada bangunan 1 adalah sebagai berikut:

- Ruang 1 (Ground floor) $3,5 \text{ m} \times 9 \text{ m} = 31,5 \text{ m}^2$

- Ruang 2, lantai 1 $6,8 \text{ m} \times 10 \text{ m} = 68 \text{ m}^2$

Total = 99,5 m²

B. Bangunan 2 (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi panjang.
- b. Bangunan menghadap ke arah utara.
- c. Fasade sebelah barat diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca berwarna.
- d. Fasade sebelah utara diperkuat dengan ventilasi baik berupa jendela maupun pintu, kolom-kolom dan bahan-bahan yang digunakan untuk dinding bangunan. Ventilasi yang digunakan adalah ventilasi yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca berwarna. Kolom-kolom terbuat dari peleburan batu berwarna dan bahan finishing penutup dinding sebagian terbuat dari batu alam pecah dan sebagian lagi difinishing menggunakan plester semen yang dipertegas dengan ornamen-ornamen yang dibentuk secara vertikal.
- e. Pembentukan fasade sebelah timur sama dengan pembentukan fasade bangunan sebelah utara.
- f. Pembentukan fasade sebelah selatan sama dengan pembentukan fasade bangunan sebelah utara.
- g. Bentuk bangunan simetris
- h. Besaran ruang pada bangunan 2 adalah sebagai berikut:

- Ruang 3	$9,5 \text{ m} \times 6,8 \text{ m} = 64,8 \text{ m}^2$
- Ruang 4	$4 \text{ m} \times 3,5 \text{ m} = 14 \text{ m}^2$
- Ruang 5	$3 \text{ m} \times 3,5 \text{ m} = 10,5 \text{ m}^2$
- Ruang 6	$6 \text{ m} \times 11 \text{ m} = 66 \text{ m}^2$
- Ruang 7	$3,5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 14 \text{ m}^2$
	Total = 169,3 m²

C. Bangunan 3 (lihat lampiran denah)

- a. Bangunan berbentuk persegi panjang.
- b. Bangunan menghadap ke arah utara.
- c. Pembentukan fasade bangunan 3 = pembentukan fasade bangunan 2.
- d. Bentuk bangunan simetris
- e. Besaran ruang pada bangunan 3 adalah sebagai berikut:

- Ruang 8	$9,5 \text{ m} \times 6,8 \text{ m} = 64,6 \text{ m}^2$
- Ruang 9	$5,5 \text{ m} \times 9,5 \text{ m} = 52,25 \text{ m}^2$
- Ruang 10	$6 \text{ m} \times 5,5 \text{ m} = 33 \text{ m}^2$
- Ruang 11	$2 \text{ m} \times 3,5 \text{ m} = 7 \text{ m}^2$
- Ruang 12	$3,5 \text{ m} \times 3,5 \text{ m} = 12,25 \text{ m}^2$
	Total = 169,1 m²

D. Bangunan 4 (lihat lampiran denah)

- Bangunan berbentuk persegi panjang.
- Bangunan menghadap ke arah utara.
- Fasade sebelah barat diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- Fasade sebelah utara diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- Tidak adanya fasade bangunan untuk sebelah timur karena bangunan langsung berhubungan dengan bangunan tetangga.
- Fasade sebelah selatan berbentuk polos tanpa ornamen dan tanpa ventilasi.
- Bentuk bangunan simetris
- Bangunan berlantai 1.
- Besaran ruang pada bangunan 4 adalah sebagai berikut:

- Ruang 16, lantai 1	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Ruang 17, lantai 1	$10 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 30 \text{ m}^2$
- Ruang 18, lantai 2	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Ruang 19, lantai 2	$10 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 30 \text{ m}^2$

Total = 78 m²

E. Bangunan 5 (lihat lampiran denah)

- Bangunan berbentuk persegi panjang.
- Bangunan menghadap ke arah utara.

- c. Fasade sebelah barat diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- d. Fasade sebelah utara diperkuat dengan ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela dan pintu terbuat dari kaca putih bening.
- e. Fasade sebelah timur tanpa ventilasi (polos).
- f. Fasade sebelah selatan diperkuat dengan sedikit ventilasi, baik yang bisa dibuka maupun yang tidak dengan penutup jendela terbuat dari kayu.
- g. Bentuk bangunan simetris
- h. Besaran ruang pada bangunan 5 adalah sebagai berikut:

- Ruang 13	$1,5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
- Ruang 14	$2,5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 10 \text{ m}^2$
- Ruang 15	$3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
	Total = 28 m²

2. Struktur dan Konstruksi Bangunan

Analisis struktur dan konstruksi di dasari atas pengamatan visual yang dilakukan di lokasi Omah Dhuwur Gallery atas bangunan Kolonial. Struktur dan konstruksi yang di amati antara lain, bahan bangunan yang digunakan, sistem struktur yang digunakan, stabilitas struktur, keawetan atau kekuatan dan penampilan bangunan.

A. Bangunan 1

- a. Konstruksi lantai 1 menggunakan tulangan baja berbentuk I dengan finishing lantai menggunakan penutup ubin teraso berwarna dan bermotif dan ubin teraso polos.
- b. Penutup lantai ground floor menggunakan ubin teraso berwarna dan bermotif dan ubin teraso polos.
- c. Sistem struktur dasar menggunakan sistem titik (pilaster).
- d. Sistem penutup dinding, menggunakan pasangan batu bata 1 ½ batu dan difinishing menggunakan plester semen dan di cat warna putih.

- e. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem kuda-kuda penuh dengan bahan dari kayu.
- f. Atap bangunan berbentuk limasan dengan genteng terbuat dari tanah liat dan berbentuk “S”.
- g. Kondisi stabilitas struktur dan konstruksi pada beberapa sisi bangunan 1 cukup baik, hanya ada beberapa sisi bangunan yang perlu diperbaiki misalnya penutup atap bangunan yang sudah rusak, struktur atap yang lapuk, bahu dayang yang mengalami perubahan bentuk, finishing langit-langit bangunan, baik yang sudah ada penutupnya maupun yang belum.
- h. Penampilan bangunan terlihat kusam, karena telah pudarnya cat yang digunakan pada dinding bangunan, terkelupasnya beberapa plester semen pada beberapa sisi bangunan.

B. Bangunan 2

- a. Penutup lantai menggunakan ubin teraso berwarna dan bermotif dan ubin teraso polos.
- b. Sistem struktur dasar menggunakan sistem dinding pemikul.
- c. Sistem penutup dinding, menggunakan pasangan batu bata 1 ½ batu dan difinishing menggunakan plester semen dan di cat warna putih.
- d. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem kuda-kuda penuh dengan bahan dari kayu.
- e. Atap bangunan berbentuk limasan dengan genteng terbuat dari tanah liat dan berbentuk “S”.
- f. Kondisi stabilitas, keawetan atau kekuatan dan penampilan bangunan 2 sama dengan bangunan 1.

B. Bangunan 3

Bangunan 3 mempunyai bentuk, sistem struktur dan konstruksi, kondisi stabilitas struktur dan konstruksi, keawetan atau kekuatan struktur dan konstruksi dan penampilan bangunan yang sama dengan bangunan 2

C. Bangunan 4

- a. Konstruksi lantai 1 menggunakan tulangan baja berbentuk I dengan finishing lantai menggunakan penutup ubin teraso berwarna dan bermotif dan ubin teraso polos.
- b. Penutup lantai ground floor menggunakan ubin teraso berwarna dan bermotif dan ubin teraso polos.
- c. Sistem struktur dasar menggunakan sistem dinding pemikul.
- d. Sistem penutup dinding, menggunakan pasangan batu bata 1 batu dan difinishing menggunakan plester semen dan di cat warna putih.
- e. Struktur dan konstruksi atap menggunakan sistem kuda-kuda penuh dengan bahan dari kayu dan sistem gunung-gunung dengan menggunakan bahan dari pasangan batu bata.
- f. Atap bangunan berbentuk limasan dengan genteng terbuat dari tanah liat dan berbentuk "S".
- g. Kondisi stabilitas struktur dan konstruksi pada beberapa sisi bangunan 4 cukup baik, hanya ada beberapa sisi bangunan yang perlu diperbaiki misalnya penutup atap bangunan yang sudah rusak, struktur atap yang lapuk, finishing langit-langit bangunan, baik yang sudah ada penutupnya maupun yang belum.
- h. Penampilan bangunan terlihat kusam, karena telah pudarnya cat yang digunakan pada dinding bangunan, terkelupasnya beberapa plester semen pada beberapa sisi bangunan.

D. Bangunan 5

Bangunan 5 mempunyai bentuk, sistem struktur dan konstruksi, kondisi stabilitas struktur dan konstruksi, keawetan atau kekuatan struktur dan konstruksi dan penampilan bangunan yang sama dengan bangunan 4.

3. Kondisi Dalam

Kondisi dalam semua bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery mempunyai bentuk ruang persegi panjang, karakter ruang banyak bukaan pada dinding baik sebagai pintu maupun jendela, banyak sekat-sekat ruangan baik dalam skala besar maupun kecil,

menggunakan sekat dari pasangan batu bata 1 batu, sehingga kesan ketertutupan sangat besar. Kesan luas dan sempit di tentukan oleh besar kecilnya sekat-sekat yang ada, tetapi hal ini dinetralkan dengan pemakaian skala bangunan yang tinggi.



Gambar 3.9 : Tampak Depan Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery dan Entrance, dilihat dari arah samping barat
Sumber: Dokumen pribadi, 2001



Gambar 3.10 : Tampak Belakang Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery, dilihat dari arah samping barat
Sumber: Dokumen Pribadi,2001



Gambar 3.11 : Tampak Samping Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery dan Entrance, dilihat dari arah belakang

Sumber: Dokumen pribadi,2001

3.3.3 Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Omah Dhuwur Gallery merupakan bangunan bersejarah dan bernilai tinggi yang terletak dikawasan preservasi, konservasi cagar budaya Kotagede yang perlu dilestarikan. Omah Dhuwur Gallery merupakan bangunan dengan tipe bentuk bangunan orang-orang Kalang yaitu perpaduan antara bentuk bangunan kolonial dan bentuk bangunan tradisional Jawa.

Spesifikasi cirikhas bangunan Omah Dhuwur Gallery dapat diketahui dari bangunan kolonial dan bangunan tradisional Jawa yang ada di dalamnya. Berdasarkan studi terhadap kondisi eksisting Omah Dhuwur Gallery di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery

- a. Bentuk bangunan dan besar ruang yaitu simetris antara bangunan sebelah kiri dan kanan, poros ini membujur kearah utara-selatan dan timur-barat sebagai garis pembagiannya.
- b. Poros atau as yang menjadi pengarah seluruh gubahan ruang dan bangunan dan poros ini dijadikan sebagai ruang terbuka yang memisahkan gubahan ruang dan bangunan, poros ini membujur ke arah utara-selatan.



- c. Orientasi bangunan menghadap ke arah utara.
- d. Bentuk ruang dan bentuk bangunan persegi empat sebagai dasar seluruh gubahan ruang dan bangunan.
- e. Bentuk ragam atap yaitu bentuk limasan dan bentuk kampung.
- f. Penggunaan skala manusia seperti dalam ukuran bangunan dan ukuran ruang yang menggambarkan keagungan bangunan.
- g. Sistem struktur menggunakan sistem dinding pemikul dan sistem titik (pilaster), struktur atap menggunakan kuda-kuda kayu dan gunung-gunung dengan menggunakan bahan dari pasangan batu bata.
- h. Pemakaian bahan-bahan bangunan dari alam seperti kayu, batu dan bahan-bahan buatan seperti semen dan tegel teraso.
- i. Detail konstruksi memadukan antara unsur-unsur keindahan dan kekuatan.
- j. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat.

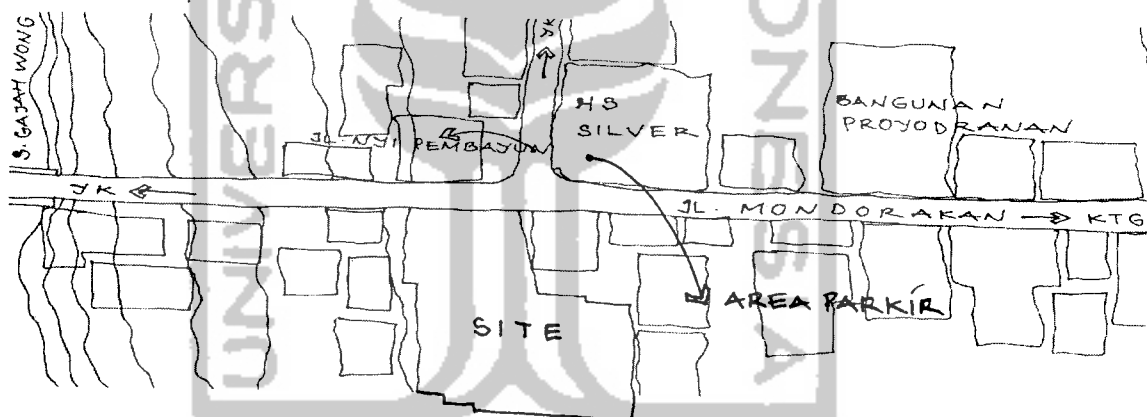
2. Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery

- a. Bentuk bangunan dan besar ruang yaitu simetris antara bangunan sebelah kiri dan kanan, poros ini membujur ke arah utara-selatan sebagai garis pembagiannya.
- b. Poros atau as yang menjadi pengarah seluruh gubahan ruang dan bangunan dengan adanya jalinan antara ruang terbuka dengan ruang dalam yang saling berkait. Poros memisahkan gubahan ruang dan bangunan, poros ini membujur ke arah utara-selatan.
- c. Orientasi bangunan menghadap ke arah selatan.
- d. Bentuk ruang dan bentuk bangunan persegi empat sebagai dasar seluruh gubahan ruang dan bangunan.
- e. Bentuk ragam atap yaitu bentuk Kampung dan bentuk Joglo.
- f. Penggunaan skala manusia seperti dalam ukuran bangunan dan ukuran ruang.
- g. Sistem struktur menggunakan sistem dinding pemikul dan titik. Sistem titik (tiang) diletakkan di atas umpak dan balok pengaku serta tidak terpendam di dalam tanah, struktur atap menggunakan kuda-kuda kayu dan gunung-gunung dengan menggunakan bahan dari pasangan batu bata.

- h. Pemakaian bahan-bahan bangunan dari alam seperti kayu dan bahan-bahan buatan seperti semen.
- i. Detail konstruksi memadukan antara unsur-unsur keindahan dan kekuatan.
- k. Kondisi bangunan dalam keadaan cukup baik dan terawat.

3.4 Analisis Kebutuhan Tempat Parkir

Karena keterbatasan daya dukung lahan yang ada pada lokasi Omah Dhuwur Gallery, maka di dalam lokasi tidak disediakan fasilitas area parkir. Area parkir Pengelola dan Pengrajin ditempatkan menjadi satu dengan area parkir Pengelola dan Pengrajin HS silver 800-925. Area parkir pengunjung untuk jangka pendek akan di tempatkan pada kompleks bangunan HS silver 800-925 yang ada di sebelah utara dari bangunan Omah Dhuwur Gallery. HS silver 800-925 mempunyai area parkir yang luas dan dapat menampung sekitar 4 bis besar atau 10 mobil dan 50 sepeda motor. (sumber : survey lapangan).



Gambar 3.12 : Letak area parkir sementara di kompleks bangunan HS silver 800-925
Sumber : Analisis

Area parkir untuk jangka panjang akan ditempatkan pada area kantong-kantong parkir yang akan direncanakan sebagai salah satu kebijakan dari Pemerintah di dalam menata ulang Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Pengaturan sistem parkir di letakkan di tepi-tepi kawasan dan pembatasan di tengah kawasan.